

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN PREDIKSI KEBANGKRUTAN PT TRIKOMSEL OKE TBK PERIODE 2013-2017



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Manajemen

**Oleh:
Azaria Nanda Putri
2015120181**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS AND
BANKRUPTCY PREDICTION OF PT TRIKOMSEL OKE
TBK PERIOD 2013-2017**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Management

By
Azaria Nanda Putri
2015120181

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT
Accredited by National Accreditation Agency
No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN PREDIKSI
KEBANGKRUTAN PT TRIKOMSEL OKE TBK
PERIODE 2013-2017**

Oleh:

Azaria Nanda Putri

2015120181

Bandung, 19 Juni 2019

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Dr. Istiharini, CMA.

Pembimbing Skripsi,

Vera Intanie Dewi, S.E., M.M.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Azaria Nanda Putri
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 27 Desember 1997
NPM : 2015120181
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN PREDIKSI KEBANGKRUTAN PT TRIKOMSEL OKE TBK PERIODE 2013-2017

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Vera Intanie Dewi, S.E., MM.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 19 Juni 2019

Pembuat pernyataan :



(Azaria Nanda Putri)

ABSTRAK

PT Trikonsel Oke Tbk merupakan perusahaan distributor dan peritel produk telekomunikasi dan multimedia. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, PT Trikonsel Oke Tbk mengalami kinerja keuangan yang kurang baik dan cenderung menurun pada tahun 2015. Kinerja keuangan yang menurun pada tahun 2015 membuat PT Trikonsel Oke Tbk mengalami *financial distress*/kesulitan keuangan pada tahun 2015, 2016, dan 2017.

Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Trikonsel Oke Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2017, maka dilakukan analisis rasio, analisis *trend* vertikal dan horizontal untuk neraca dan laba rugi, serta analisis arus kas. Selain itu karena perusahaan mengalami *financial distress*, maka dilakukan analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score untuk mengetahui potensi kebangkrutan PT Trikonsel Oke Tbk. Setelah mengetahui hasil dari analisis tersebut, maka dapat ditentukan faktor yang perlu ditingkatkan agar PT Trikonsel Oke Tbk dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *trend* penurunan kinerja keuangan dari tahun 2013 sampai tahun 2017, namun penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2015. Hasil model Z-Score PT Trikonsel Oke Tbk menggambarkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik dan diprediksi bangkrut. Faktor yang perlu diperbaiki oleh PT Trikonsel Oke Tbk agar dapat meningkatkan kinerja keuangannya adalah meningkatkan pendapatan dengan cara mengikuti *event* produk telekomunikasi, melakukan pelayanan yang interaktif kepada masyarakat, dan memperluas portofolio produk.

Kata kunci : analisis laporan keuangan, altman z-score, kinerja keuangan

ABSTRACT

PT Trikonsel Oke Tbk is a distributor and retailer of telecommunication and multimedia products. In 2013 until 2017, PT Trikonsel Oke Tbk experienced unfavorable financial performance and tended to decline in 2015. The declining financial performance in 2015 made PT Trikonsel Oke Tbk experience financial distress / financial difficulties in 2015, 2016, and 2017.

To find out the financial performance of PT Trikonsel Oke Tbk from 2013 to 2017, the ratio analysis, vertical and horizontal trend analysis for balance sheet and profit and loss, and cash flow analysis are carried out. In addition, because the company experienced financial distress, the bankruptcy prediction analysis was conducted using the Altman Z-Score method to determine the potential bankruptcy of PT Trikonsel Oke Tbk. After knowing the results of the analysis, it can be determined the factors that need to be improved so that PT Trikonsel Oke Tbk can improve its financial performance.

The results showed that the company had a downward trend in financial performance from 2013 to 2017, but a significant decline occurred in 2015. The results of the PT Trikonsel Oke Tbk Z-Score model illustrate that the company's financial performance is poor and predicted to go bankrupt. The factor that needs to be improved by PT Trikonsel Oke Tbk in order to improve its financial performance is to increase revenue by participating in telecommunication product events, conducting interactive services to the public, and expanding the product portfolio.

Keywords: financial statement analysis, altman z-score, financial performance

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kita panjatkan kepada khadirat Allah SWT, karena rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan PT Trikomsel Oke Tbk Periode 2013-2017”**. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar karena adanya dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. (Almarhum) Bapak Yudi Kemal dan Ibu Finy Fitriany, selaku orang tua yang selalu memberikan dukungan, semangat, do'a, dan motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi. Serta memberikan dukungan secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan lancar.
2. Muhammad Adifio Bahi, selaku adik penulis yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
3. Ibu Vera Intanie Dewi, SE., MM., selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan kepercayaan, dukungan, waktu, wawasan, dan motivasi. Terima kasih atas bimbingan dan saran yang diberikan untuk menyempurnakan penulisan skripsi.
4. Ibu Dr. Istiharini, CMA. selaku Ketua Jurusan Program Studi Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
5. Bapak Ivan Prasetya, S.E., MSM., Eng., selaku Dosen Wali penulis yang selalu mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
6. Ricky Ahmad Yudrian, sebagai seseorang yang selalu ada untuk penulis setiap saat dan mempercayai semua impian penulis. Terima kasih atas segala bentuk dukungan, wawasan, pengalaman, motivasi, dan masukan yang selalu diberikan untuk kemajuan penulis.
7. Selma Khairunnisa dan Oktaviani Riandiatmi, selaku teman baik SMP penulis yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk berkembang menjadi yang lebih baik.
8. Aisyah Zuchrainy dan Campaka Razky, Rafikah Arwiyah, dan Sarah Wibisono selaku teman baik SMA penulis yang selalu mendukung dan menemani penulis disaat susah maupun senang.

9. Hanifa Andiani dan Yusinta Putri, selaku teman seperjuangan penulis yang menemani penulis melewati pengerjaan skripsi dan selalu memberikan dukungan serta motivasi.
10. Ityami yang terdiri dari Alizka, Annissa, Bella, Dheazy, Fitriani, Hanifa, Intania, Nadelia, Novia, Putri Dinda, Raisa, Rajasalya, Reiska, Rosaline, Shahnaz, Silvia, Yusinta, dan Zahra selaku teman baik yang selalu menemani dan mendukung penulis mulai dari awal perkuliahan hingga akhir penyusunan skripsi.
11. Muhamad Thufail Alhakim, selaku teman penulis yang membantu memberikan pelajaran tentang manajemen keuangan.
12. Semua anggota UNISPAR, selaku teman penulis yang mendukung penulis semasa perkuliahan.

Harapan bagi penulis semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan untuk setiap pembaca. Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih terdapat kekurangan, sehingga penulis bersedia untuk menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini memberikan manfaat. Terima kasih.

Bandung, 27 Mei 2019

Azaria Nanda Putri

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Kegunaan Penelitian.....	8
1.5. Kerangka Pemikiran.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1. Kinerja Keuangan.....	16
2.2. Laporan Keuangan.....	16
2.3. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	18
2.4. Analisis Rasio Laporan Keuangan.....	20
2.4.1. Rasio Likuiditas.....	20
2.4.2. Rasio Aktivitas.....	22
2.4.3. Rasio Utang.....	24
2.4.4. Rasio Profitabilitas.....	26
2.4.5. Rasio Pasar.....	28
2.5. Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	29
2.6. Analisis Arus Kas.....	30
2.7. Kebangkrutan.....	30
2.8. Penyebab Kebangkrutan.....	31
2.9. Manfaat Informasi Kebangkrutan.....	33
2.10. Prediksi Kebangkrutan dengan Analisis Altman Z Score.....	33
2.11. Model Altman untuk Perusahaan Manufaktur <i>Go Public</i>	34
2.12. Model Altman untuk Perusahaan Manufaktur Tidak <i>Go Public</i>	35
2.13. Model Altman untuk Perusahaan Bukan Manufaktur <i>Public</i> dan Tidak <i>Go Public</i>	36
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	39
3.1. Metode Penelitian.....	39
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	39
3.3. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	39

3.4. Objek Penelitian	40
3.4.1. Sejarah Singkat Perusahaan	40
3.4.2. Kegiatan Usaha Perusahaan.....	41
3.4.3. Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan	42
3.4.4. Struktur Organisasi Perusahaan.....	43
3.4.5. Komposisi Pemegang Saham Perusahaan	44
3.4.6. Informasi Entitas Anak dan Entitas Asosiasi Perusahaan.....	45
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1. Analisis Kinerja Keuangan PT Trikonsel Oke Tbk.....	46
4.1.1. Analisis Rasio Keuangan PT Trikonsel Oke Tbk	46
4.1.1.1. Analisis Rasio Likuiditas PT Trikonsel Oke Tbk	46
4.1.1.2. Analisis Rasio Aktivitas PT Trikonsel Oke Tbk.....	51
4.1.1.3. Analisis Rasio Utang PT Trikonsel Oke Tbk.....	58
4.1.1.4. Rasio Profitabilitas.....	62
4.1.1.5. Rasio Pasar	68
4.1.2. Analisis <i>Trend</i> Keuangan.....	70
4.1.2.1. Teknik Vertikal Keuangan.....	70
4.1.2.2. Teknik Vertikal Laporan Neraca	70
4.1.2.3. Teknik Vertikal Laporan Laba Rugi	73
4.1.2.4. Teknik Horizontal Keuangan	75
4.1.2.5. Teknik Horizontal Laporan Neraca	75
4.1.2.6. Teknik Horizontal Laporan Laba Rugi	78
4.1.3. Analisis Laporan Arus Kas	80
4.2. Analisis Model Altman Z-Score	81
4.2.1. Analisis Rasio X1 Altman Z-Score.....	83
4.2.2. Analisis Rasio X2 Altman Z-Score.....	86
4.2.3. Analisis Rasio X3 Altman Z-Score.....	88
4.2.4. Analisis Rasio X4 Altman Z-Score.....	91
4.3. Faktor yang Perlu Ditingkatkan	94
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	95
5.1 Kesimpulan.....	95
5.2. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Klasifikasi Altman <i>Z-Score</i>	14
Tabel 2.1. Klasifikasi Altman <i>Z-Score</i> Perusahaan Manufaktur <i>Go Public</i>	35
Tabel 2.2. Klasifikasi Altman <i>Z-Score</i> Perusahaan Manufaktur Tidak <i>Go Public</i>	36
Tabel 2.3. Klasifikasi Altman <i>Z-Score</i> Perusahaan Bukan Manufaktur <i>Go Public</i> dan Tidak <i>Go Public</i>	38
Tabel 4.1. Rasio Likuiditas (Dalam Ratusan Rupiah Terkecuali Rasio) PT Trikonsel Oke Tbk 2013- 2017	46
Tabel 4.2. Rasio Aktivitas PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	51
Tabel 4.3. Rasio Utang PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	58
Tabel 4.4. Rasio Profitabilitas PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	62
Tabel 4.5. Rasio Pasar PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	68
Tabel 4.6. Analisis Teknik Vertikal Laporan Neraca PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017.	71
Tabel 4.7. Analisis Teknik Vertikal Laporan Laba Rugi PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	73
Tabel 4.8. Analisis Teknik Horizontal Laporan Neraca PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	75
Tabel 4.9. Analisis Teknik Horizontal Laporan Laba Rugi PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	78
Tabel 4.10. Model Altman <i>Z-Score</i> pada PT Trikonsel Oke Tbk pada tahun 2013-2017	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Laba Bersih PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk, PT Erajaya Swasembada Tbk, dan PT Trikonsel Oke Tbk sepanjang tahun 2015-2017	2
Gambar 1.2. Pergerakan Harga Saham PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO) Tahun 2015-2018	4
Gambar 1.3. Jumlah Laba bersih PT Trikonsel Oke Tbk Tahun 2013-2017	5
Gambar 1.4. Modal Kerja Bersih PT Trikonsel Oke Tbk Tahun 2013-2017	6
Gambar 3.2. Logo Perusahaan	40
Gambar 3.3. Kegiatan Usaha Perusahaan	41
Gambar 3.4. Struktur Organisasi Perusahaan	43
Gambar 3.5. Komposisi Pemegang Saham PT Trikonsel Oke Tbk	44
Gambar 3.6. Struktur Informasi Entitas Anak dan Entitas Asosiasi Perusahaan	45
Gambar 4.1. Modal Kerja Bersih PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	47
Gambar 4.2. Rasio Lancar PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	48
Gambar 4.3. Rasio Cepat PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	49
Gambar 4.4. Rasio Kas PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	50
Gambar 4.5. Perputaran Persediaan PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	52
Gambar 4.6. Rata-Rata Umur Persediaan PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	53
Gambar 4.7. Perputaran Piutang PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	53
Gambar 4.8. Rata-Rata Periode Tagih PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	54
Gambar 4.9. Rata-Rata Periode Bayar PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	55
Gambar 4.10. Perputaran Total Aktiva PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	56
Gambar 4.11. Perputaran Aset Tetap Bersih PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	57
Gambar 4.12. Rasio Utang Terhadap Aktiva PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	58
Gambar 4.13. Rasio Utang terhadap Ekuitas PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	60
Gambar 4.14. Rasio Mampu Bayar Bunga PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	61
Gambar 4.15. Margin Laba Kotor PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	63
Gambar 4.16. Margin Laba Operasi PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	64

Gambar 4.17. Marjin Laba Bersih PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	65
Gambar 4.18. ROA PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	66
Gambar 4.19. ROE PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	67
Gambar 4.20. Rasio Harga Pasar / Pendapatan PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	68
Gambar 4.21. Rasio Harga Pasar/Nilai Buku PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	69
Gambar 4.22. Modal Kerja PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	83
Gambar 4.23. Rasio X1 Altman Z-Score PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	85
Gambar 4.24. Laba Ditahan dan Total Aset PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	86
Gambar 4.25. Rasio X2 Altman Z-Score PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	87
Gambar 4.26. Laba/Rugi Sebelum Bunga dan Pajak dan Total Aset PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	88
Gambar 4.27. Rasio X3 Altman Z-Score PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	90
Gambar 4.28. Nilai Buku Ekuitas dan Total Liabilitas PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	91
Gambar 4.29. Rasio X4 Altman Z-Score PT Trikonsel Oke Tbk 2013-2017	93

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Teknologi telekomunikasi berkembang dengan pesat. Perkembangan ini ditandai dengan adanya *smartphone* yang tidak hanya dapat digunakan sebagai alat komunikasi saja tetapi juga dapat digunakan untuk mengakses internet. Hingga September 2013, penjualan *smartphone* di kawasan Asia Tenggara meningkat sebesar 61% atau mencapai 128,3 Triliun. Dalam catatan GFK Asia, Indonesia merupakan penyumbang terbesar pencapaian tersebut dengan total penjualan sebesar Rp 39,4 Triliun. Hal tersebut menandakan bahwa Indonesia berkontribusi sekitar 30% bagi total penjualan *smartphone* di Asia Tenggara (indotelko.com).

Pada tahun 2015, Indonesia menjadi negara dengan pengguna *smartphone* terbesar ketiga di kawasan Asia Pasifik, yaitu mencapai angka 55 juta. Menurut pernyataan Wakil Ketua Asosiasi Ponsel Seluruh Indonesia (APSI) Lee Kang Hyun, penggunaan *smartphone* di Indonesia berkembang antara 30-50% tiap tahun (course-net.com). Hal tersebut membuat perusahaan yang menyediakan produk serta layanan telekomunikasi mempunyai peluang untuk tumbuh dengan sangat cepat dan besar. Menurut Hariyanto (2018) penjualan *smartphone* di Indonesia meningkat dalam dua tahun terakhir ini. GFK, perusahaan riset konsumen asal Jerman dalam riset pada tahun 2017 mencatat, 8 juta *smartphone* terjual pada kuartal 1-2017 lalu, atau meningkat 19% dibanding kuartal 1-2016.

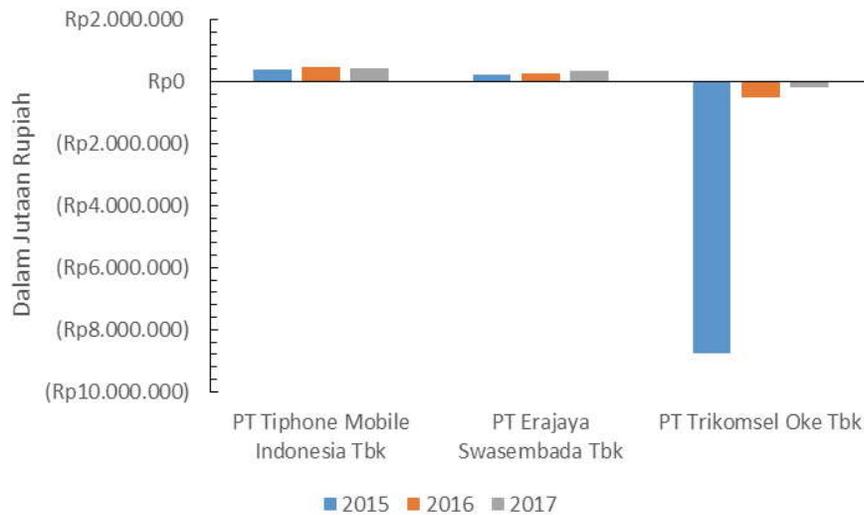
Dengan adanya penjualan *smartphone* yang meningkat, maka jumlah pengguna telepon seluler di Indonesia pun semakin banyak. Pengguna telepon seluler di tanah air pada Januari 2017 mencapai 371,4 juta pengguna atau 142 persen dari total populasi sebanyak 262 juta jiwa. Dibandingkan dengan posisi Januari 2016, pengguna ponsel Indonesia meningkat 14 persen. (databoks.co.id).

Namun ditengah peningkatan penjualan *smartphone* dan peningkatan pengguna kartu telepon seluler, salah satu perusahaan yang berdiri cukup lama dalam industri ini yaitu PT Trikomsel Oke Tbk menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi keuangan yang tidak stabil. Terdapat tiga perusahaan ritel distributor telepon selular yang telah terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI), yaitu PT Trikonsel Oke Tbk, PT Era Jaya Swasembada Tbk, dan PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk, dilihat dari laporan keuangannya kinerja keuangan para perusahaan berfluktuasi. Berikut ini merupakan data laba bersih yang diperoleh ketiga perusahaan tersebut, sepanjang 2015, 2016, dan 2017.

Gambar 1.1.

Laba Bersih PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk, PT Erajaya Swasembada Tbk, dan PT Trikonsel Oke Tbk sepanjang tahun 2015-2017



Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk, PT Erajaya Swasembada Tbk, dan PT Trikonsel Oke Tbk, yang diolah

PT Trikonsel Oke Tbk mengalami kerugian sebesar Rp 8,769 Triliun pada tahun 2015, Rp 504,992 Miliar pada tahun 2016, dan 189,940 Miliar pada tahun 2017. Sedangkan pada tahun 2015, PT Erajaya Swasembada Tbk membukukan keuntungan Rp 229,811 Miliar, Rp 261,720 Miliar pada tahun 2016, dan Rp 347,149 Miliar pada tahun 2017. PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk membukukan laba bersih sebesar Rp 370,649 Miliar pada tahun 2015, Rp 468,878 Miliar pada tahun 2016, dan 418,162 Miliar pada tahun 2017. Dua perusahaan PT Era Jaya Swasembada Tbk dan PT TiPhone Mobile Indonesia Tbk masih mencatatkan kinerja yang baik. Namun, PT Trikonsel Oke Tbk mengalami kerugian pada tahun 2015, 2016, dan 2017. Dilansir dari pasardana.id, manajemen PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO) mengaku tengah mengalami kesulitan keuangan dan mengambil langkah untuk melakukan penghematan biaya yang

sesuai untuk memastikan perseroan dapat mencapai efisiensi yang optimal tanpa mengorbankan operasi.

PT Trikomsel Oke Tbk yang memiliki kode emiten TRIO merupakan perusahaan distributor dan peritel produk telekomunikasi dan multimedia. Saat ini, PT Trikomsel Oke Tbk berfokus kepada segmen ritel yang menjual barang-barang elektronik seperti ponsel, paket perdana komunikasi selular, komputer, dan lain-lain. Kegiatan utama PT Trikomsel Oke Tbk adalah melakukan perdagangan dan distribusi perangkat telekomunikasi meliputi telepon selular, kartu telepon pra bayar dan pasca bayar, aksesoris, *gadget*, suku cadang serta jasa yang berhubungan dengan telekomunikasi dan multimedia. PT Trikomsel Oke Tbk memiliki usaha ritel dalam bentuk gerai ritel dengan nama "OkeShop" dan "Global Teleshop". PT Trikomsel Oke Tbk melakukan penutupan gerai ritel untuk gerai-gerai yang dianggap tidak produktif.

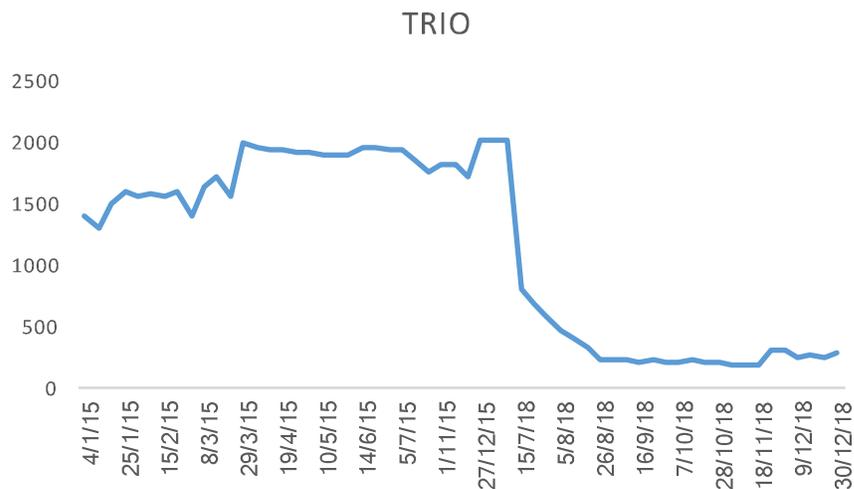
Menurut Dwijayanto (2016), pada bulan Januari tahun 2016 Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pemberhentian sementara atau suspensi perdagangan saham PT Trikomsel Oke Tbk (TRIO) dikarenakan perseroan mendapatkan status penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) oleh pengadilan.

Menurut Nurfitriyani (2016), PT Trikomsel Oke Tbk (TRIO) menyatakan terjadi perbedaan jumlah utang yang tercatat antara pihaknya dengan sang kreditur PT Gapura Artha Semesta (GAS). Perseroan mengklaim keseluruhan total utang pokok, denda, dan *penalty* yang tercatat dalam buku perseroan per tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 619,87 Juta, sedangkan yang ditagihkan ke TRIO Rp 1,53 Miliar. Sekretaris perusahaan Trikomsel Oke Karnadi Widodo mengatakan penyebab terjadinya keterlambatan pembayaran karena belum adanya penyelesaian mengenai perbedaan jumlah yang ditagihkan dengan jumlah yang tercatat pada buku perseroan.

Suspensi saham PT Trikomsel Oke Tbk berlangsung sampai dengan pertengahan Juni 2018, setelah perseroan memenuhi kewajibannya. Dilihat dari harga saham perseroan setelah terjadi suspensi, harga saham perusahaan mengalami penurunan. Menurut Dang, Tran, dan Nguyen (2018, p. 1), harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor penentu termasuk informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Dengan adanya suspensi saham PT Trikomsel Oke Tbk yang disebabkan karena perseroan memiliki

kewajiban dan melakukan penundaan dalam membayarnya, maka hal tersebut membuat harga saham PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO) mengalami penurunan dan tercerminkan dalam pergerakan harga saham perseroan. Berikut ini merupakan grafik pergerakan harga saham PT Trikonsel Oke Tbk dengan kode emiten TRIO pada tahun 2015 sampai dengan 2018.

Gambar 1.2.
Pergerakan Harga Saham PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO) Tahun 2015-2018



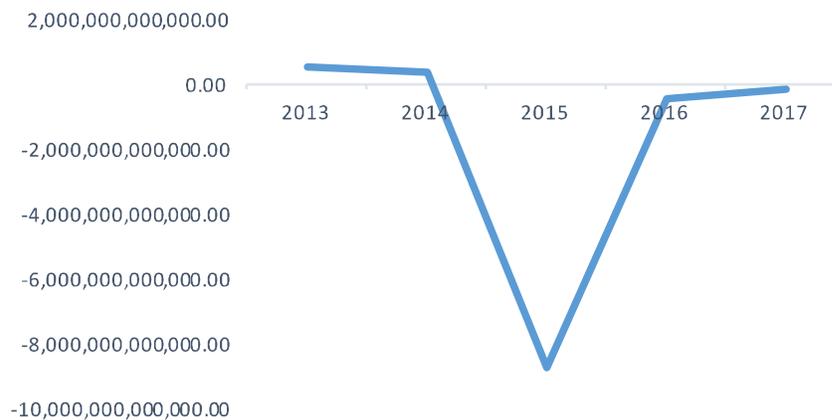
Sumber : www.investing.com, yang diolah

Berdasarkan grafik pergerakan harga saham PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO) di atas, harga saham perseroan bergerak secara menurun dalam empat tahun terakhir. Pergerakan harga saham yang menurun secara drastis terjadi ketika suspensi saham PT Trikonsel Oke Tbk. Harga saham perseroan yang semula Rp2000/lembar pada tahun 2016 lalu sebelum suspensi menurun menjadi Rp800/lembar pada tahun 2018 setelah Bursa Efek Indonesia mencabut suspensi saham perseroan.

Selain harga saham PT Trikonsel Oke Tbk yang mengalami penurunan, perseroan juga mengalami penurunan laba hingga mengalami kerugian. PT Trikonsel Oke Tbk tidak dapat memenuhi tujuan utama perusahaannya yaitu meraih keuntungan. Berikut adalah grafik jumlah laba bersih yang diperoleh PT Trikonsel Oke Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2017.

Gambar 1.3.

Jumlah Laba bersih PT Trikonsel Oke Tbk Tahun 2013-2017



Sumber : Laporan Keuangan PT Trikonsel Oke Tbk, yang diolah

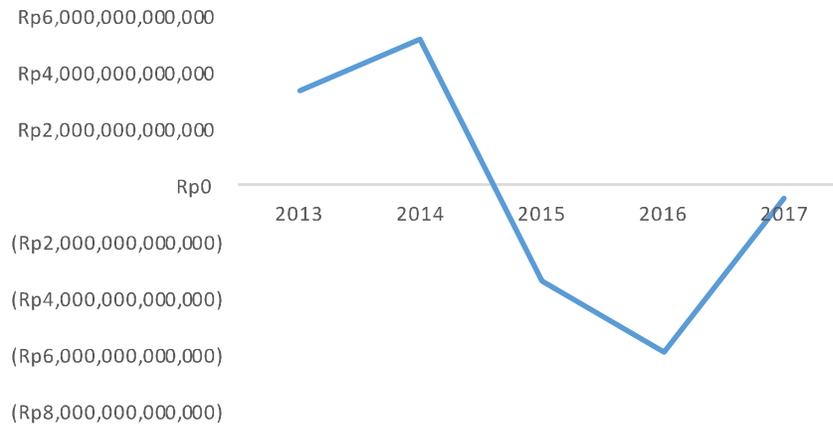
Berdasarkan gambar 1.3, PT Trikonsel Oke Tbk mengalami penurunan dalam jumlah yang besar selama lima tahun berturut-turut, yaitu laba bersih sejumlah Rp499,952 Miliar pada tahun 2013, serta Rp 322,562 Miliar pada tahun 2014, kerugian sejumlah Rp8,769 Triliun pada tahun 2015, Rp504,992 Miliar pada tahun 2016, dan Rp189,940 Miliar pada tahun 2017. Penurunan laba bersih hingga diperolehnya kerugian yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2015, semula perusahaan mampu membukukan laba bersihnya sebesar Rp 322,562 Miliar tetapi tahun selanjutnya pada tahun 2015 perusahaan memperoleh kerugian yang sangat signifikan sebesar Rp8,769 Triliun. Hal ini mengindikasikan bahwa ada suatu masalah yang terjadi pada perusahaan dalam proses bisnisnya. Berdasarkan saham.news, sebagian besar kerugian trikonsel disebabkan *write down* atau pemutihan dari piutang, persediaan, dan uang muka. Dengan adanya penurunan laba bersih dan kerugian terus-menerus yang dialami oleh perusahaan, hal tersebut memiliki resiko besar bahwa biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh serta penjualan bersih tumbuh lebih rendah dibandingkan kenaikan beban.

Disamping harga saham yang menurun dan kerugian yang diperoleh, PT Trikonsel Oke Tbk memiliki modal kerja bersih yang negatif dalam beberapa tahun ini. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak likuid serta tidak memiliki dana yang cukup untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Data

jumlah modal kerja bersih yang diperoleh PT Trikonsel Oke Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2017 dapat dilihat pada gambar 1.4.

Gambar 1.4.

Modal Kerja Bersih PT Trikonsel Oke Tbk Tahun 2013-2017



Sumber : Laporan Keuangan PT Trikonsel Oke Tbk, yang diolah

PT Trikonsel Oke Tbk memperoleh modal kerja yang memiliki *trend* penurunan periode 2013 sampai dengan 2015, yaitu modal kerja positif sebesar Rp3,304 Triliun pada tahun 2013, serta Rp5,177 Triliun pada tahun 2014, modal kerja negatif sebesar Rp3,499 Triliun pada tahun 2015, Rp5,899 Triliun pada tahun 2016, dan Rp496,208 Miliar pada tahun 2017. Pada tahun 2015, PT Trikonsel Oke Tbk memperoleh modal kerja negatif yang lebih besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

PT Trikonsel Oke Tbk mengalami penurunan kinerja keuangan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, tetapi mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2016 dan 2017. Penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2015, walaupun terjadi peningkatan pada tahun 2016 dan 2017, tetapi perusahaan masih memperoleh kerugian. Perusahaan mengalami kerugian dalam tiga tahun berturut-turut, berbeda dengan dua tahun sebelumnya yang mencatatkan keuntungan. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis rasio, analisis *trend* vertikal dan horizontal terhadap laporan neraca dan laba rugi, serta analisis arus kas untuk mengetahui penyebab menurunnya kinerja keuangan PT Trikonsel Oke Tbk.

PT Trikonsel Oke Tbk terus-menerus mengalami kinerja keuangan yang buruk karena tidak dapat memenuhi kewajibannya. Menurut Shilpa dan Amulya (2017, p. 47) kesulitan keuangan merupakan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban. Berdasarkan hal tersebut PT Trikonsel Oke Tbk berpotensi sedang dalam keadaan *financial distress* atau kesulitan keuangan. Menurut Hanafi (2016, p. 638), kesulitan keuangan merupakan kondisi kontinum mulai dari kesulitan keuangan yang ringan (seperti masalah likuiditas), sampai pada kesulitan keuangan yang lebih serius, yaitu tidak solvable (utang lebih besar dibandingkan dengan aset). Maka dari itu, perlu dilakukan analisis prediksi kebangkrutan untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan.

Untuk melakukan analisis prediksi kebangkrutan, dapat dilakukan dengan menggunakan model Altman Z-Score. Menurut Kumar dan Anand (2013, p. 38) menjelaskan bahwa model Altman Z-Score merupakan model yang sempurna untuk memprediksi kesulitan keuangan. Dengan metode Z Score dapat diprediksi bahwa kemungkinan kebangkrutan dan mengetahui dimana posisi PT Trikonsel Oke Tbk dalam pengelompokan model Altman Z-Score, apakah perusahaan berada jauh dengan kebangkrutan (*safe zone*), ragu-ragu (*grey zone*), atau dekat dengan kebangkrutan (*distress zone*). Dengan dilakukannya analisis kinerja keuangan dan prediksi kebangkrutan maka dapat menentukan faktor yang perlu ditingkatkan agar dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Dengan demikian, judul penelitian ini yaitu **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN PREDIKSI KEBANGKRUTAN PT TRIKOMSEL OKE TBK PERIODE 2013-2017.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana analisis kinerja keuangan PT Trikonsel Oke Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2017?
2. Bagaimana analisis prediksi kebangkrutan PT Trikonsel Oke Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2017 dengan menggunakan metode Altman Z-Score?

3. Apa faktor yang perlu ditingkatkan PT Trikonsel Oke Tbk agar dapat memperbaiki kinerja keuangannya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui analisis kinerja keuangan PT Trikonsel Oke Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2017.
2. Mengetahui analisis prediksi kebangkrutan PT Trikonsel Oke Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2017 dengan menggunakan metode *Altman Z-Score*.
3. Mengetahui faktor yang perlu ditingkatkan oleh PT Trikonsel Oke Tbk agar dapat memperbaiki kinerja keuangannya.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan menjadi kontribusi untuk melakukan perbaikan agar dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi investor, diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor ataupun calon investor tentang kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangannya untuk dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

1.5. Kerangka Pemikiran

Menurut Fahmi (2017, p. 2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Sutrisno (2017, p. 9), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan

informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik, kreditor, investor, dan pemerintah. Dalam mengetahui kinerja keuangan dilakukan analisis rasio keuangan, analisis *trend* vertikal dan horizontal untuk laporan laba rugi dan neraca, serta analisis arus kas.

Menurut Sundjaja, Barlian, dan Sudjaja (2013, p. 179), rasio keuangan dibagi dalam lima kategori dasar, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang, rasio profitabilitas, dan rasio pasar, dengan definisinya sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio likuiditas terdiri dari :

- 1.1 Modal Kerja Bersih

$$\text{Aktiva Lancar-Pasiva Lancar}$$

- 1.2 Rasio Lancar

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

- 1.3 Rasio Cepat

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

- 1.4 Rasio Kas

$$\frac{\text{Uang Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

2. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kecepatan beberapa perkiraan menjadi penjualan atau kas. Rasio aktivitas terdiri dari :

- 2.1 Perputaran Persediaan

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- 2.2 Rata-rata Umur Persediaan

$$\frac{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

2.3 Perputaran Piutang

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

2.4 Rata-rata Periode Tagih

$$\frac{\text{Piutang}}{\frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun}}}$$

2.5 Rata-rata Periode Bayar

$$\frac{\text{Utang Usaha}}{\text{Rata – rata Pembelian per Hari}}$$

2.6 Perputaran Aktiva Tetap

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap bersih}}$$

2.7 Perputaran Total Aktiva

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- 3 Rasio utang adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio utang terdiri dari :

3.1 Rasio Utang

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.2 Rasio Utang terhadap Ekuitas

$$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

3.3 Rasio Mampu Bayar Bunga

$$\frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Bunga}}$$

- 4 Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas terdiri dari :

4.1 Marjin Laba Kotor

$$\frac{\text{Penjualan – Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

4.2 Marjin Laba Operasi

$$\frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4.3 Marjin Laba Bersih

$$\frac{\text{Laba Bersih (Sesudah Pajak)}}{\text{Penjualan}}$$

4.4 *Return on Asset*

$$\frac{\text{Laba Bersih (Sesudah Pajak)}}{\text{Total Aktiva}}$$

4.5 *Return on Equity*

$$\frac{\text{Laba Bersih (Sesudah Pajak)}}{\text{Ekuitas}}$$

- 5 Rasio pasar adalah rasio yang digunakan untuk memberi petunjuk pada investor seberapa baik perusahaan mengelola hasil dan risiko. Rasio pasar terdiri dari :

5.1 Rasio Harga Pasar/Pendapatan

$$\frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham Biasa}}{\text{Pendapatan per Saham}}$$

5.2 Rasio Harga Pasar/Nilai Buku

$$\frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham Biasa}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham Biasa}}$$

Selain melakukan analisis rasio, dilakukan juga analisis vertikal dan analisis horizontal pada laporan neraca dan laba rugi. Menurut Kasmir (2018, p. 69), dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Vertikal, merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.
2. Analisis Horizontal, merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil

analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Untuk mengetahui adanya *trend* dari laporan keuangan perusahaan, maka penelitian ini dilakukan dalam periode lima tahun. Menurut Hanafi dan Halim (2016, p. 68), dalam analisis, analisis juga harus mengidentifikasi adanya *trend-trend* tertentu dalam laporan keuangan. Untuk itu laporan keuangan lima atau enam tahun barangkali bisa digunakan untuk melihat munculnya *trend* tertentu.

Analisis lainnya yang penting untuk dilakukan adalah analisis laporan arus kas. Menurut Sundjaja, Barlian, dan Sudjaja (2013, p. 141), laporan arus kas merupakan ringkasan arus kas untuk suatu periode tertentu. Laporan arus kas dapat digunakan untuk mengetahui sejarah arus kas. Arus kas dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Arus kas dari aktivitas operasi, arus kas yang berhubungan langsung dengan produksi dan penjualan dari produk maupun jasa perusahaan.
2. Arus kas dari aktivitas investasi, berhubungan dengan pembelian dan penjualan aktiva tetap maupun investasi pada bisnis lain, dimana pembelian mengakibatkan kas keluar dan transaksi penjualan menghasilkan arus kas masuk.
3. Arus kas dari aktivitas pendanaan, dihasilkan dari pinjaman dan ekuitas.

Selain itu, karena perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka dilakukan analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z-Score dan mengetahui posisi perusahaan dalam indikasi model tersebut.

Menurut Khaliq, Altarturi, Thaker, Harun, dan Nahar (2014, p. 141), kesulitan keuangan atau *financial distress* adalah :

“Financial distress is the situation when a company cannot meet or face to pay off its financial obligations to the creditors.”

Menurut Rudianto (2013, p. 251) , kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Kegagalan ekonomis berarti bahwa pendapatan perusahaan tidak mampu menutup biayanya sendiri. Sedangkan kegagalan keuangan berarti perusahaan

tidak dapat memenuhi kewajibannya ketika harus dipenuhi, walaupun total nilai aset melebihi kewajiban totalnya.

Menurut Rudianto (2013, p. 254), analisis *z score* adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Dengan metode *Z Score* dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan. Terdapat tiga rumus metode Altman *Z-Score* yang digunakan bagi perusahaan dalam industri yang berbeda-beda.

Rumus tersebut terbagi dalam perusahaan manufaktur *go public*, perusahaan manufaktur tidak *go public*, dan perusahaan non manufaktur *go public* dan tidak *go public*. Karena PT Trikonsel Oke Tbk merupakan perusahaan non manufaktur *go public* maka rumus metode Altman *Z Score* yang digunakan adalah :

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Keterangan :

X1 = modal kerja/total aset

X2 = laba ditahan/total aset

X3 = laba sebelum bunga dan pajak/total aktiva

X4 = nilai buku ekuitas/total utang

Dari rumus diatas, skor yang diperoleh merupakan gabungan dari 4 unsur yang berbeda, dimana setiap unsur merupakan rasio keuangan yang berbeda, maka sangat penting untuk memahami makna dari setiap unsur tersebut. Definisi dari diskriminasi *Z* (zeta) adalah Rudianto (2013, p. 255) :

- Rasio X1 (Modal Kerja/Total Aset), mengukur likuiditas dengan membandingkan aset likuid bersih dengan total aset. Umumnya, apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan menurun lebih cepat ketimbang total aset sehingga menyebabkan rasio ini menurun.
- Rasio X2 (Laba Ditahan/Total Aset), rasio ini merupakan rasio profitabilitas yang mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

- Rasio X3 (Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset), rasio ini mengukur profitabilitas, yaitu tingkat pengembalian atas aset, yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak tahunan dengan total aset pada perusahaan neraca akhir tahun. Rasio ini menjelaskan pentingnya pencapaian laba perusahaan terutama dalam rangka memenuhi kewajiban bunga para investor.
- Rasio X4 (Nilai Buku Ekuitas/Total Utang), umumnya perusahaan-perusahaan yang gagal akan mengakumulasikan lebih banyak utang dibandingkan modal sendiri.

Berikut ini merupakan klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z Score model Altman ini, yaitu :

Tabel 1.1.
Klasifikasi Altman Z-Score

Skor Z	Indikasi
> 2,60	Zona Aman, Perusahaan dalam kondisi sehat sehingga kemungkinan kebangkrutan kecil terjadi
$1,10 < Z < 2,60$	Zona Abu-Abu, Perusahaan dalam kondisi rawan (<i>grey area</i>). Pada kondisi ini perusahaan mengalami masalah yang harus ditangani dengan cara cepat
$Z < 1,10$	Zona Berbahaya, Perusahaan dalam kondisi bangkrut (mengalami kesulitan keuangan dan risiko yang tinggi)

Sumber : Akuntansi Manajemen, Rudianto, (2013 : 258)

Setelah mengetahui kinerja keuangan dengan melakukan analisis rasio keuangan, analisis *trend* vertikal dan horizontal untuk laporan laba rugi dan neraca, laporan arus kas, dan prediksi kebangkrutan menggunakan model Altman Z-Score, maka dapat ditentukan faktor-faktor yang harus ditingkatkan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Gambar 1.5
Kerangka Pemikiran

